

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Winong Pati adalah sebuah sekolah tingkat Sekolah Dasar yang berada di Dk Pecangaan Ds Winong kabupaten Pati. Awal berdirinya Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Winong pada tahun 1962.

Pada tahun 1959, berdirilah sebuah sekolah yang bernama Madrasah Wajib Belajar yang mendirikan sekolah dan mengajar siswa tersebut adalah Kyai Suwawi, Kyai Sripan, Kyai Yasir, Kh.Zakaria, Kyai Parlan. Yayasan Tarbiyatul Islamiyah ini adalah sebagai wadah pendidikan agama islam dimasyarakat winong. Dengan berkembangnya zaman bukan berarti melupakan masa lalu terbentunya Tarbiyatul Islamiyah serta melakukan pembangunan, pembinaan, dan pengembangan yayasan yang lebih berkualitas dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam bidang pendidikan Agama Islam ke masa Depan Bangsa dan Negara.¹

Yayasan ini mengelola lembaga pendidikan sosial ke masyarakat sebagai berikut antara lain;

- a. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah
- b. Raudhatul Athfal Tarbiyatul Islamiyah
- c. Pendidikan Anak Usia Dini Tarbiyatul Islamiyah
- d. Taman Pendidikan Al-Qur'an
- e. Kelas Tahfidz

Pada tanggal 13 April tahun 2000 pengurus yayasan Tarbiyatul Islamiyah telah mendaftarkan ulang di kepaniteraan Pengadilan Negeri Pati (Akta Notaris No 20/2000/.N.K/Y)

Adapun nama-nama Kepala sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati yang pernah memimpin dari awal sampai sekarang adalah:

- a. Kiyai suwawi : Tahun 1962 -1964
- b. KH. Darmin : Tahun 1964 – 1974
- c. Bp. Sumardi : Tahun 1974 – 1990
- d. HJ, Djimah : Tahun 1990 – 1999
- e. Bp. Suwaji : Tahun 1999 – 2001

¹ Joko Siswanto, Kepala Madrasah Islamiyah Pecangaan Winong Pati, Wawancara, Kamis,03 februari 2022

- f. Bp. ujang sutrیمان, S.Pd : Tahun 2001 – 2003
- g. Bp. wartono, A.Ma. Pd. OR : Tahun 2003 – 2007
- h. Bp. Fais Al Mu'tabar, S.Ag : Tahun 2007 - 2014
- i. Bp. Jabir Hasan, S.Pd.I : Tahun 2014 - 2017
- j. Bp. Joko Siswanto, S.Pd.I : Tahun 2017 - sekarang

Dengan berdirinya yayasaan MI tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati setiap periode kepemimpinan selalu membawa perubahan yang lebih baik dan lebih maju. Begitu juga meningkatkan minat terhadap orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya ke MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.

2. Profil Mi Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan

Nama Madrasah :MI TARBIYATUL ISLAMIYAH WINONG

Alamat : Dk pecangaan Ds winong

Kecamatan : Winong

Kabupaten : Pati

Provinsi : Jawa Tengah

NSS : 111233180030

NPSN : 60712288

Jenjang Akreditasi : Akreditasi A

Tahun beroperasi :1962

Tahun pendidikan :1962

3. Struktur Organisasi Mi Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan

Madrasah ibtidaiyah tarbiyatul islamiyah pecangaan winong pati merupakan lembaga pendidikan formal dengan banyak kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan disekolah, setelah itu terbentuklah struktur organisasi madrasah. Adapun struktur organisasi madrasah ibtidaiyah tarbiyatul islamiyan pecangaan winong adalah

**Struktur Organisasi
MI Tarbiyatul Islamiyah**

- Ketua Komite : H Soib Wiyono
- Ketua Yayasan : Subari
- Pelindung : Ujok Budiyanto
- Kepala MI : Joko Siswanto, S.Pd.I
- Waka Kurikulum : Ahmad Saifuddin, S.Pd.I
- Waka Kesiswaan : Susilowati, S.Pd.I
- Tata Usaha : Wiko Sancoko
- Guru Kelas 1 A : Heny Susilowati, S.Pd.SD
- Guru Kelas 1 B : Jabir Hasan, S.Pd,I
- Guru Kelas 1 C : Susilowati, S.Pd,I
- Guru Kelas 2 A : Sholihati, S.Pd.SD
- Guru Kelas 2 B : Diyan Maisaroh, S.Pd

| | |
|---------------------|----------------------------------|
| Guru Kelas 3 A | : Uswatun Nikmah, S.Pd.SD |
| Guru Kelas 3 B | : Pujiati, S.Pd |
| Guru Kelas 4 A | : Auliya Saadatul Abadiyah, S.Pd |
| Guru Kelas 4 B | : Ahmad Saipuddin, S.Pd,I |
| Guru Kelas 5 A | : Zulfatun Khasanah, S.Pd.I |
| Guru Kelas 5 B | : Agus Purnomo, S.Pd |
| Guru Kelas 6 A | : Umi Nikmah, S.Pd |
| Guru Kelas 6 B | : Alvin Khoirinnisa, S.Pd |
| Guru Kelas 6 C | : Yulia Ningrum, S.Pd |
| Guru Kelas 6 D | : Siti Umi Nafiatul M, S.Pd |
| Guru Mapel | : Umi Kusniati, S.Ag |
| Guru Mapel | : H. Soib Hadi Wiyono |
| Guru Mapel | : Wartono, A.Ma.Pd.OR |
| Guru Mapel | : Daim Mahfud , S.Ag |
| Guru Mapel | : Agus Sulistiyono, S.Pd |
| Koordinator Tahfidz | : Ahmad Zubaedi, S.Pd,I |
| Guru tahfidz | : Siti Khumaiyah, A.H |
| Guru tahfidz | : Nor Sa'id, A.H |
| Guru tahfidz | : Mustiatul Khasanah |
| Guru tahfidz | : M. Thaiqur Rohman, A.H |
| Driver | : Nuryanto |
| Gardener | : H. Zainal Puadi |

Adapun struktur organisasi yayasan tarbiyatul islamiyah pecangaan winong adalah

**Struktur organisasi
Yayasan tarbiyatul islamiyah**

| | |
|-------------|----------------------------|
| Pelindung | :Kepala Desa |
| Penasehat | : KH. Kasturi Arit |
| Penasehat | : H. Syahri, S.Ag |
| Penasehat | : H. Moh Hadi |
| Penasehat | : Ayundi |
| Penasehat | : Shodiq |
| Ketua | : Subari |
| Wakil Ketua | : Wartono,A.Ma.Pd.OR |
| Bendahara | : H. Tri Handoko |
| | : Zulfatun Hasanah, S.Pd.I |
| Sekretaris | : Agus Purnomo, S.Pd |
| | : Agus Sulistiyono, S.Pd |

Seksi- Seksi

| | |
|-----------|---------------|
| Sie Usaha | : Moh Sholeh, |
| | : Suwardi, |
| | : Mujianto |

| | |
|----------------|---|
| Sie Humas | :Harmanto, : Suparman, : Muhammad Rizal Efendi : Faiz Al Hakim |
| Sarpras | : Musthofa : H Rohman : Ansori : Asnawi : Karyono |
| Sie Pendidikan | : Sugiyono, S.Ag : Drs. Tejo Susiratmoko : Jabir Hasan, S.Pd.I : Mulyono, S.Pd |

4. Visi, Misi dan Tujuan Mi Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan

Adapun visi dan misi yang ingin dicapai oleh MI Tarbiyatul Islamiyah winong adalah sebagai berikut:

Visi

Beriman, Berprestasi, Berbudi, Peduli, Ber Inovasi, Mandiri ,
Dan Qurani

Misi

- Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljamaah
- Tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran al-Qur'an dan hadist agar menjadi manusia yang Sholih dan Sholihah.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan afektif sehingga setiap siswa bisa berkembang dengan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyyah secara intensif kepada seluruh komponen madrasah
- Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang dengan optimal
- Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Mendorong kemandirian siswa untuk dapat menghadapi tantangan global

Tujuan Mi Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan penyerahan IMTAQ;
- b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Mempersiapkan pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualirtas
- e. Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain
- f. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
- g. Terwujudnya peserta didik yang kepribadian islami yang baik dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah
- h. Terwujudnya peserta
- i. didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan
- j. Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktik, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan Dan Islami (PAIKEMIS).²

5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang diberi tugas untuk memimpin dalam proses pembelajaran bagi siswa yang diselenggarakan atau tempat untuk berinteraksi antara guru yang memberi pelajaran menggunakan siswa yang menerima pelajaran. Dalam pendidikan guru yang telah memberikan materi untuk pelajaran agar siswa menjadi anak yang pintar dan berakhlak mulia. Jadi seorang guru juga memiliki tugas menjadi pemimpin yang menggerakkan seluruh yang terkait supaya melaksanakan tugas yang baik.³

Adapun data guru dan karyawan juga sangat paling penting dalam membantu segala proses yang berada disuatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan data yang dapat penulis diskripsikan bahwa MI Taarbiaytul Islamiyah Pecangaan Winong terdapat 25 guru dan 2 karyawan. Dari 25 sebagai pendidik terdapat 19 guru

² Joko Siswanto, *Kepala Madrasah Islamiyah Pecangaan Winong Pati*, Wawancara, Kamis, 03 february 2022

³ Data Dokumentasi , *profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul islamiyah Pecangaan Winong Pati*, diperoleh pada 24 Februari 2022

yang telah memenuhi standar pemerintah sebagai seorang guru yaitu telah berkualifikasi S1 bidang pendidikan, 2 guru berkualifikasi D2, dan sesuai observasi yang dilakukan oleh penulis, ada 3 guru yang belum berkualifikasi S1 yakni dewan guru tahfidz.

6. Keadaan Siswa

Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati Tahun 2021/2022 dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 399 siswa. untuk memperjelas rincian data tentang siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan winong secara kualitatif.⁴

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 laki-laki berjumlah 202 siswa sedangkan perempuan berjumlah 196 siswa dengan jumlah keseluruhan 398 siswa.

7. Sarana dan Prasarana

Adapun adanya sarana dan prasarana yang cukup membantu kelancaran siswa dalam belajar untuk memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.⁵ Hal ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati telah memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Hal ini terbukti dengan mendapat predikat A saat diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional 2021/2022 .

8. Letak Geografis

secara geografis, letak MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati kurang lebih 17 Km dari kota Kabupaten dengan luas kurang lebih 1.500 M

MI Tarbiyatul Islamiyah ber alamatkan Dk Pecangaan RT 04 RW 03 Ds Winong Kecamatan Winong Kab Pati, yaitu berada diantara rumah penduduk dengan batas batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Sekitar area persawahan Dk Pecangaan
- b. Sebelah Timur : Perumahan penduduk Dk Pecangaan
- c. Sebelah Selatan : Lapangan olahraga Ds Pecangaan
- d. Sebelah Barat : Area persawahan Dk Pecangaan.⁶

⁴Data Dokumentasi , *profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul islamiyah Pecangaan Winong Pati*, diperoleh pada 24 Februari 2022

⁵ Data Dokumentasi , *profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul islamiyah Pecangaan Winong Pati*, diperoleh pada 24 Februari 2022

⁶ Ahmad Saifuddin, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, Wawancara, Senin 07 Februari 2022

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

a. Pesiapan

Pembelajaran merupakan situasi memanfaatkan peristiwa belajar yang mengubah perilaku siswa, karena belajar merupakan proses yang membantu siswa belajar waktu.⁷ Perubahan perilaku dapat disebabkan oleh hubungan antara siswa dengan lingkungannya. Karena dengan adanya kegiatan belajar, maka masih ada kegiatan pendidikan dan siswa oleh pendidik, yang sering disebut dengan hubungan belajar. Konsep pembelajaran merupakan perpaduan antara unsur manusia, bahan, peralatan, persiapan, dan mekanisme yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pengertian lain dari belajar adalah proses yang dilakukan pendidik agar siswa belajar dalam belajar.

Adapun hal yang lain bagian dalam kegiatan pemerintah adalah upaya perencanaan, memulai proses perencanaan, memulai proses pembelajaran, dalam melakukan proses pembelajaran, dalam melakukan proses pendidikan, guru perlu mempersiapkan proses perencanaan, seperti menyusun RPP. Hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad Saifuddin, selaku guru Bahasa Indonesia, yaitu:

“Pesiapan yang pertama merangka pembelajaran yang harus dipersiapkan mengingat media terkait dengan LKPD yang di persiapkan untuk menunjang pelaksanaan metode diskusi berlangsung pelaksanaan dengan baik yaitu dengan mengisi form.”⁸

Adapun hal yang disampaikan oleh bapak Joko Siswanto, selaku kepala sekolah, yaitu:

“ Untuk metode, setiap tahun ada rapat mengenai pembahasan KBM. Jadi metode tafidz dengan metode mata pelajaran biasa itu berbeda, kala mata pelajaran disesuaikan dengan bidang

⁷ Sunhaji, ” Konsep Menejemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajarannya”, jurnal pendidikan. Vol.II no 2 November 2014, 32 dan 33

⁸ Ahmad Saifuddin, Guru Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, hasil wawancara, Senin 07 Februari 2022

studinya yang diampu. Contoh metode pembelajaran tema, guru membuat silabus, RPP, bahan ajar, evaluasi dan untuk metode yang umum sering digunakan, biasanya metode ceramah dan metode diskusi itu penting, karena melatih mental anak agar berani tampil didepan umum.”⁹

Dengan data diatas , peneliti telah membuktikan bahwa melakukan observasi di kelas 4 dan guru membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan teratur. Dengan adanya proses perencanaan pembelajaran bisa melancarkan proses pendidikan untuk anak menjadi lebih baik. Begitu juga pembimbing memerlukan dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mengetahui apa yang telah guru mempersiapkan dengan guru yang telah melakukan.

b. Pelaksanaan

1) Pendahuluan

Pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah dimulai pada pukul 07:30 setelah sholat dhuha. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati sebelum memulai pembelajaran guru telah memberi salam terlebih dahulu, kemudian berdo'a agar dalam pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hal yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati adalah proses perencanaan. Dengan adanya proses perencanaan pembelajaran agar bisa melancarkan proses pendidikan untuk anak menjadi lebih baik. Begitu juga pembimbing memerlukan dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mengetahui apa yang telah guru mempersiapkan dengan guru yang telah melakukan.

Adapun proses perencanaan pembelajaran dalam melaksanakan belajar siswa yaitu untuk membantu proses belajar anak menjadi lebih baik, hal yang paling utama untuk pembelajaran adalah metode. Hal yang disampaikan oleh Bapak Saifuddin, selaku guru Bahasa Indonesia, yaitu:

⁹ Joko Siswanto, Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, hasil wawancara, 03 februari 2022

“Menggunakan metode diskusi ini digunakan didalam kelas, bahwa metode tersebut bisa digunakan untuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saat pembelajaran agar guru tidak terlalu monoton dalam menyampaikan materi. Dengan hal ini juga digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar menjadi lebih baik.”¹⁰

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti ini, saat pembelajaran menggunakan metode diskusi dimulai. Guru telah menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan baik. MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pendidikan dengan menerapkan metode diskusi. Sebagaimana yang telah digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran siswa sebagai metode diskusi pilihan ketika belajar bahasa Indonesia.

Hal ini ketika guru menerapkan aturan dikelas, para peneliti hal ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi disekolah, sehingga guru dapat berbagi lebih baik dengan teman dan siswa akan lebih mengerti terhadap kehidupan sekolah yang lebih baik.

Dalam proses perencanaan, guru perlu melaksanakan proses pembelajaran agar dapat lebih mendukung proses pembelajaran ananya dan mengetahui apa yang mereka rencanakan dan lakukan. Hal ini menjadi bukti bahwa guru telah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran lanjutan hal terpenting dalam pembelajaran adalah menggunakan metode dalam proses perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran untuk lebih mendukung proses pembelajaran. Hal yang disampaikan bapak Ahmad Saifuddin, selaku guru bahasa Indonesia, yaitu:

“Selaku guru Bahasa Indonesia telah menentukan metode yang cocok untuk materi yang sesuai dengan

¹⁰ Ahmad Saifuddin, Guru Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, hasil wawancara, Senin 07 Februari 2022

materi dan bisa menjadi panutan yang baik untuk siswa yaitu dengan menggunakan metode diskusi.”¹¹

Dengan hasil observasi telah terbukti bahwa pembelajaran telah berlangsung. Guru menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan baik. MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pendidikan dengan menerapkan metode diskusi. Sebagaimana yang telah digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran siswa sebagai metode diskusi pilihan ketika belajar bahasa Indonesia

Hal ini karena ketika guru menerapkan aturan dikelas, para peneliti hal ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi disekolah, sehingga guru dapat berbagi lebih baik dengan teman dan siswa akan lebih mengerti terhadap kehidupan sekolah yang lebih baik.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah meningkatkan kualitas guru kelas melalui partisipasi dalam pengembangan profesional disekolah dan diluar sekolah. Kedua, guru bahasa indonesia adalah RPP yang telah menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, upaya guru bahasa indonesia mendorong dan memotivasi siswa dengan mempromosikan kegiatan mereka. Jangan sampai para siswa ini menjadi malas baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lainnya.

3) Penutup

Langkah yang terakhir yaitu penutup, guru melakukan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode diskusi. Metode ini bertujuan untuk menanamkan sikap kepada siswa agar

¹¹ Ahmad Saifuddin, *Guru Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati*, hasil wawancara, Senin 07 Februari 2022

¹² Ahmad Saifuddin, *Guru Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati*, Hasil Wawancara, Senin 07 Februari 2022

berpartisipasi lebih aktif dalam proses pendidikan dengan penerapan metode diskusi. Kemudian setelah berdiskusi ada siswa yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan sesuai materi yang telah dibahas dengan temannya.

2. Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

Keaktifan siswa pada pembelajaran menurut mulyasa yang dikutip Nugroho Wibowo merupakan pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu apabila semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik fisik, mental maupun social. Oemar Hamalik, menjelaskan bahwa perjalanan pendidikan sekolah, tugas utama guru adalah mengajar dan tugas utama siswa adalah belajar. Belajar merupakan proses, aktivitas dan bukan suatu hasil dari tujuan.¹³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Saifuddin S.Pd.I selaku guru bahasa Indonesia, yaitu:

“Menggunakan metode diskusi ini digunakan didalam kelas, bahwa metode tersebut bisa digunakan untuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saat pembelajaran agar guru tidak terlalu monoton dalam menyampaikan materi. Dengan hal ini juga digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar menjadi lebih baik”.¹⁴

Proses dalam belajar mengajar, siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I selaku kepala sekolah yaitu:

“Keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia itu tidak hanya keaktifan fisik tapi juga keaktifan mental. Karena dalam proses belajar siswa mampu menjadi siswa yang aktif. Dengan proses belajar tersebut siswa bisa memahami pelajaran dengan caranya sendiri.”¹⁵

¹³ Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education(Elinvo, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016

¹⁴ Ahmad Saifuddin, *Guru Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, Hasil Wawancara*, Senin 07 Februari 2022

¹⁵ Joko Siswanto, Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, *Hasil Wawancara*, Senin 03 Februari 2022

Keaktifan belajar yang dialami oleh siswa yang berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan belajar akan menciptakan kondisi yang aktif. Belajar yang aktif merupakan suatu bentuk dalam belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa baik secara fisik (gerakan anggota tubuh dan gerakan yang dilakukan siswa melalui kegiatan yang termasuk didalam kelas) dan psikis (siswa yang melakukan aktifitas belajar menggunakan jiwa yang bertenaga untuk merangkai pembelajaran). Belajar yang aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika siswa pasif, maka siswa mendapatkan informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.¹⁶

Adapun dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan mata pelajaran bahasa indonesia yang bertujuan untuk para siswa agar lebih aktif dalam belajar. Sebagaimana metode diskusi tersebut digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada didalam materi. Hal ini juga sangat sulit jika tidak dilaksanakan oleh guru, karena akan mendatangkan siswa yang belajar bahasa indonesia semakin sedikit.

Keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia sudah baik. Hal ini karena ketika guru menerapkan aturan dikelas, peneliti hal ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi disekolah, sehingga guru dapat berbagi dengan siswa agar lebih mengerti terhadap kehidupan sekolah yang baik.

Melihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah 1) kualitas guru kelas melalui partisipasi dalam pengembangan profesional disekolah dan diluar sekolah. 2) guru bahasa indonesia adalah RPP digunakan untuk menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keaktifan belajar. 3), upaya guru bahasa indonesia mendorong dan memotivasi siswa dengan mempromosikan kegiatan mereka. Jangan sampai para siswa ini menjadi malas belajar baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru menerapkan metode diskusi dikelas sebagian siswa tidak

¹⁶ Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education(Elinvo, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016

merespon dalam pembelajaran ketika guru telah menerapkan metode diskusi dikelas. Adapun siswa yang tidak merespon ketika guru menerapkan metode diskusi dikelas, sehingga siswa ada yang ngobrol sendiri saat berdiskusi.¹⁷

Melihat hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa tidak merespon dengan adanya metode diskusi ketika pembelajaran bahasa indonesia yang mana metode tersebut bagi mereka tidak bisa membuat konsentrasi dalam pembelajaran berlangsung.

Dalam mencegah hal yang tidak baik terhadap siswa, maka seorang guru harus bisa memberikan suatu motivasi agar siswa dapat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia yang baik. Hal ini digunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung dan dapat selalu menerapkan metode diskusi dalam belajar. Hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad Saifuddin, selaku guru bahasa indonesia menjelaskan yaitu:

“Motivasi dari guru yaitu dijelaskan terlebih dahulu lalu berdiskusi untuk berfikir sosial, bekerja sama, dan saat berdiskusi juga ada penataan meja berkelompok agar kondusif saat berjalannya diskusi”¹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil yang sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat guru menerapkan metode diskusi dikelas. Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan apresiasi kepada siswa dengan cara memberi applause. Hal ini sangat baik untuk siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar.

Adapun siswa yang menyukai metode diskusi ini dengan mata pelajaran bahasa indonesia, hal yang dapat merubah pola belajar mereka untuk lebih baik lagi dalam belajar. Hal yang disampaikan oleh Kalfa Wira Andika selaku siswa kelas IV B yaitu:

“Dengan adanya metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa saling bertukar pendapat satu sama lain.”¹⁹

¹⁷ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, 07 Februari 2022

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Saifuddin selaku guru Bahasa Indonesia pada tanggal 07 februari 2022

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Kalfa Wira Andika Selaku Siswa Kelas 4 Pada Tanggal 07 Februari 2022

Dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru mengajar sebagian besar siswa menyukai pembelajaran menggunakan metode diskusi. Karena guru telah memberikan dengan cara membentuk kelompok diskusi. Metode ini sangat bagus jika digunakan untuk pengetahuan siswa agar mereka dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia lebih aktif. Dalam menggunakan metode diskusi siswa menambah pengalaman dalam berbicara didepan teman-teman sekelas dengan memecahkan masalah yang dilakukan dalam pembelajaran.

3. Faktor Pendukung Dan Pemhambat Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

a. Faktor Pendukung

1) Peserta Didik

Peserta didik merupakan siswa yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, seluruh siswa memiliki tingkat perhatian yang baik. Siswa menjadi salah satu faktor pendukung keaktifan belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Perhatian bisa membuat siswa konsentrasi terhadap proses pembelajaran disekolah.

Faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi adalah adanya metode diskusi dalam proses pendidikan dan pembelajaran siswa. Penerapan metode ini sangat beragam sehingga dengan menjadikan siswa lain bertanggung jawab atas pendidikannya, mereka jadi sadar akan hal-hal baru dan tidak selalu mendorong oleh cara yang diajarkan. Guru dapat melatih dan meningkatkan minat siswa.²⁰ Siswa Adapun tujuan dalam belajar aktif agar siswa memperoleh pengalaman belajar, dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya metode diskusi siswa bisa menyampaikan pendapat mereka secara individu terhadap kelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah mempunyai semangat yang cukup tinggi untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode

²⁰ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 204), 75

diskusi. Peserta didik suka berdiskusi dengan puisi acak yang telah diberikan oleh guru, sehingga peserta didik akan memahamai tentang isi dan amanat yang terkandung dalam puisi yang acak. Dalam penerapan metode diskusi juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dikelas.²¹

2) Guru

Faktor yang dapat mendukung keaktifan siswa selanjutnya yaitu guru. Hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ketika guru menggunakan metode diskusi kelas. Guru telah memberikan motivasi kepada siswa dengan terus mengajak siswa yang kurang menyukai metode diskusi ke dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ketika guru menggunakan metode diskusi kelas. Guru telah memberikan motivasi kepada siswa dengan terus mengajak siswa yang kurang menyukai metode diskusi ke dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru telah melakukan pembelajaran dengan baik. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas.

Hal ini menjadi jelas ketika peneliti mengamati proses yang peneliti lakukan ketika guru menggunakan metode diskusi didalam kelas. Beberapa siswa tidak merespon ketika guru menggunakan metode diskusi didalam kelas.

Dari penyajian data diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa siswa yang menggunakan metode ini tidak terlalu menarik untuk mata pelajaran bahasa indonesia. Jika metode tidak dapat membawa mereka kesana, pembelajaran akan fokus. Dalam hal ini guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa tersebut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang mata pelajaran bahasa indonesia dan mendorong mereka untuk lebih giat belajar.

Dari penerapan metode diskusi bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan metode diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan

²¹ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, 07 Februari 2022

oleh Bapak Ahmad Saifuddin, selaku guru Bahasa Indonesia, yaitu

“Motivasi dari guru yaitu dijelaskan terlebih dahulu lalu berdiskusi untuk berfikir sosial, bekerja sama, dan saat berdiskusi juga ada penataan meja berkelompok agar kondusif saat berjalannya diskusi.”²²

Adapun cara memberi apresiasi terhadap siswa dengan cara memberikan applause, hadiah, maupun nilai bagus agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Bagi siswa yang menyukai menggunakan metode diskusi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah perubahan yang bisa merubah belajar siswa supaya lebih baik lagi.

3) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang secara langsung maupun tidak langsung dengan segala jenis.²³ Berdasarkan hasil pengamatan, siswa memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah yang berupa kelas, buku paket, LKS, proyektor, dan alat lainnya. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat memasuki kelas IV. Di kelas ini, semua fasilitas sekolah untuk siswa terpenuhi. Karena guru hanya mengoperasikan semua fasilitas proses pembelajaran.

Masing-masing siswa juga memiliki alat tulis yang cukup lengkap misalnya pulpen, pensil, buku, dan penggaris. Selain itu, sarana dan prasarana yang digunakan didalam kelas menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. dengan adanya kesediaan sarana yang dimiliki oleh siswa maupun yang telah disediakan oleh sekolah untuk menunjang belajar siswa untuk mendukung keaktifan belajar siswa disekolah.

²² Ahmad Saifuddin, *Guru Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, Hasil Wawancara*, Senin 07 Februari 2022

²³ Mona Novita, *Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, Nur El-Islam, Volume4, Nomor 2, Oktober 2017,102-103

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati diantaranya adalah

1) Sebagian Siswa yang kurang konsentrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas IV bahwa faktor penghambat dalam diri siswa sendiri karena keaktifan siswa berbeda-beda. Selain itu terkadang siswa kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini yang disampaikan oleh Bapak Saifuddin, S.Pd.I selaku guru Bahasa Indonesia yaitu:

“Dalam berdiskusi ada faktor penghambat dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran ada 1 atau 2 yang suka bercerita dengan teman sebangku, sehingga siswa tersebut tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran”²⁴

Kemudian hal yang dikatakan dengan Kanaya Hafizh Azzahra selaku siswa kelas IV bahwa:

“Faktor penghambat yang saya alami dalam proses pembelajaran yaitu bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangku sehingga tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran”²⁵

Hasil kesimpulan bahwa, hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran adalah ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman. Siswa yang berbicara sendiri konsentrasi akan berubah, sehingga yang sering lupa akan cenderung menunjukkan prestasi yang kurang optimal karena tidak bisa menyerap materi dalam pembelajaran.

²⁴ Ahmad Saifuddin, *Guru Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, Hasil Wawancara*, Senin 07 Februari 2022

²⁵ Kanaya Hafizh Azzahra, *selaku siswa kelas IV B*, hasil wawancara 07 Februari 2022

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

a. Persiapan

pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan yaitu kegiatan belajar dan kegiatan pendidikan. Dalam pembelajaran yang sistematis, aktivitas siswa cenderung lebih dominan dan intruksi diberikan oleh guru.²⁶ Metode diskusi yang merupakan sarana menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bertukar pikiran, baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. selain itu metode diskusi meningkatkan pengetahuan siswa yang mampu mencari jawaban.²⁷

Meskipun banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, MI Tarbiyatul Islamiyah telah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode diskusi dimaksudkan agar siswa belajar berpartisipasi dalam berbicara secara bersama-sama untuk memecahkan masalah dalam kelompok. Dalam menerapkan metode diskusi bagian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati yang sudah terlihat baik hasilnya.²⁸ Seperti sebelumnya, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok 10 orang.

b. Pelaksanaan

1. Pendahuluan

Menurut Abdul Majid, M.Pd kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.²⁹ Metode bagian dalam proses pendidikan

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Prenadamedia Group:Jakarta) 2013, 19

²⁷ Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 4 Pekanbaru", jurnal sorot, volume 10, nomor 2, oktober 2015 halaman 155-168 lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas riau, halaman 159-160

²⁸Ahmad Saifuddin, *Guru Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati*, Hasil Wawancara, Senin 07 Februari 2022

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 40

merupakan bagaimana siswa mencapai tujuan yang tepat dalam proses pendidikan. Guru menggunakan metode ini Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati dalam Bahasa Indonesia. Hal ini juga dirancang untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa belajar lebih antusias dengan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar siswa semakin rajin dalam belajar.

Dalam proses meningkatkan keaktifan banyak metode yang telah digunakan, akan tetapi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati sudah menerapkan untuk menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu, siswa di sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati sudah terlihat baik hasilnya, contoh saat itu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 10 anggota. Setiap kelompok diberikan soal dan harus diselesaikan dalam waktu 20 menit oleh kelompok tersebut setelah selesai mengerjakan soal tersebut perwakilan dari kelompok tersebut perwakilan dari untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi. Setelah rangkaian tersebut selesai seorang guru memberi penguat terhadap jawaban dari soal yang telah dibagikan untuk mengetahui mana jawaban yang kurang tepat dan mana yang tepat. Hal tersebut merupakan usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar.³⁰

2. Kegiatan inti pembelajaran

Bagian dari konsep metode diskusi ini adalah berbagi pengalaman untuk membuat keputusan tertentu untuk memecahkan masalah bersama. Contoh dalam proses belajar mengajar dikelas 4 siswa menjadi semangat bekerja, mudah dalam mempelajari pelajaran dan siswa tidak bosan.

Hasil yang dicapai berdasarkan metode diskusi terkandung bagian pada proses belajar mengajar didalam kelas, guru menaruh suatu pelajaran yang diberikan. Hal Ini sangat membantu guru untuk selalu memberikan

³⁰ Hasil observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, dikutip tanggal 07 februari 2022

bimbingan khusus kepada siswanya. Ini sangat membantu siswa menemukan cara untuk mempertahankan pembelajaran yang baik. Hal ini juga mendukung para siswa supaya mereka mencari jalan supaya mendapatkan pembelajaran yang baik. Adapun kelebihan bagian dalam menerapkan metode diskusi ini siswa bisa merasakan proses belajar menggunakan bermain. Sehingga tidak melibatkan siswa menjadi bosan menggunakan adanya proses pembelajaran didalam kelas.

Seiringnya waktu dalam penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana dalam penerapan metode diskusi, maka dalam proses belajar mengajar guru perlu adanya suatu bimbingan khusus dalam melaksanakan tugasnya.³¹

Gambaran dalam metode diskusi yaitu lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama. Sehingga dalam menggunakan metode ini yaitu saling bertukar pikiran bagi siswa dalam proses belajar. Dengan adanya metode tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas 4 siswa menjadi lebih semangat, karena mudah memahami pelajaran, dan tidak membosankan. Sedangkan dilihat dari segi prestasi maka dapat dilihat hasil siswa dan keaktifan siswa dalam bekerja sama di dalam kelompok.

Keunggulan proses pembelajaran berbasis diskusi di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong Pati adalah dapat melatih siswa untuk berkreasi , terbiasa berbicara didepan umum, dan terbiasa bertukar pikiran untuk mengatasi masalah. Dimana terjadi diskusi yang sangat hidup selama proses diskusi, ada yang ingin maju kedepan kelas untuk menunjukkan hasil diskusinya dengan satu kelompok.³²

³¹ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, 07 Februari 2022

³² Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, 07 Februari 2022

Adapun manfaat dalam menerapkan metode diskusi di MI Tarbiyatu Islamiyah Pecangaan Winong Pati merupakan agar siswa dalam melakukan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Dan dapat menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan tujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik.

Keuntungan menggunakan metode diskusi adalah siswa dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meneruskan materi yang telah disampaikan oleh guru. Gunakan metode bertujuan untuk melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti merasa sangat baik untuk menerapkan metode diskusi dengan pelajaran bahasa Hal ini bisa dilihat dari guru Bahasa Indonesia sangat antusias dalam menerapkan proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi. Saat menggunakan metode diskusi, guru perlu menghubungi siswa dan meningkatkan proses pembelajaran.

Adapun diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, dan membuat suatu keputusan.³³ Maka peneliti berpendapat bahwa dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat baik saat berpendapat, hal tersebut dapat dilihat dari bapak Ahmad Saifuddin yang mana guru sangat antusias dalam memperbaiki metode ketika proses belajar mengajar metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun dalam menerapkan metode diskusi seorang guruperlu adanya pendekatan pada siswa, guna meningkatkan minat siswa dalam proses belajar dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik terhadap masalah yang di hadapi didalam kelas.

³³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, 200

3. penutup

Langkah yang terakhir yaitu penutup, kegiatan penutup ini dilakukan untuk mengakhiri aktivitas belajar dan menyimpulkan hasil diskusi dari kelompok yang sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan metode diskusi dikelas sudah berjalan dengan baik, sehingga siswa paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga dalam pembelajarannya tercapai dengan bagus.

Di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati telah menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sangat sulit jika tidak diterapkan oleh guru, karena akan mengakibatkan siswa dalam belajar berkurang. Hal ini terjadi karena pelajaran Bahasa Indonesia bagi mereka pelajaran yang telah dibahas dengan temannya.

2. Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

Pembelajaran aktif merupakan pada saat anak aktif, terlibat, dan peserta yang peduli dengan pendidikannya mereka sendiri.³⁴ Siswa harus didorong untuk berfikir, menganalisa, praktik dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya menjadi pendengar pasif atas apa yang telah disampaikan kepada guru. Dengan ada hal yang dapat membantu guru dalam mengenal pribadi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan metode diskusi juga mempunyai perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁵ Aspek kognitif ini upaya yang menyangkut aktifitas otak baik dari segi pengetahuan, penerapan, analisis, dan evaluasi siswa dalam menanggapi materi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek afektif menyangkut sikap dan nilai siswa yang mempraktikkan materi dalam kehidupan mereka. Dan aspek psikomotor berkaitan dengan ketrampilan pengalaman belajar.

Adapun menurut Istiqomah bahwa keaktifan belajar siswa dapat diketahui ada beberapa indikator yang tercapainya

³⁴ Prof. Dr. Hamzah B.uno, M.Pd. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, PT Bumi Aksara., 78

³⁵ Moh yamin. Teori dan metode pembelajaran (konsep, strategi dan praktik belajar

peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah:³⁶

a. Bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas

Bertanya merupakan bagian terpenting yang tidak bisa dipisahkan oleh suatu pembelajaran. Seorang guru, wajib mengajukan pertanyaan kepada siswa agar bisa mengetahui apakah siswa tersebut bisa memahami dengan materi yang sudah disampaikan. Namun, terkadang siswa masih ada yang tidak mau bertanya.

Adapun hasil observasi dalam proses berdiskusi, bahwa siswa yang belum paham dalam materi yang diajarkan oleh guru maka siswa bertanya. Dengan adanya bertanya akan mendapatkan informasi tentang segala sesuatu yang ingin siswa ketahui. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Dengan adanya bertanya, agar para siswa untuk berlatih kritis, dan memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran.

b. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

Dalam proses pembelajaran siswa mempunyai keaktifan yang lebih tinggi. Maksudnya, siswa tidak hanya sekedar aktif dalam mendengarkan guru saat menerangkan, mengamati, dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran seperti melaksanakan suatu percobaan, peragaan, maupun membuktikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa melakukan proses belajar sendiri.

Kemudian dengan adanya menjawab pertanyaan, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati telah berpartisipasi dalam menyimpulkan dari hasil pembahasan yang meliputi keaktifan yang telah mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan dan merespon pertanyaan dari guru.

c. Bekerja sama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa

Keaktifan dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. keaktifan belajar meliputi keaktifan dalam memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas yang

³⁶ Istiqamah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*, universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi 2020, 54-56

lain, langsung mengerjakan tugas apabila diberi tugas, tidak terpengaruh dengan situasi luar kelas. Interaksi guru dengan siswa meliputi keaktifan bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan kepada guru, memanfaatkan guru sebagai narasumber dan memanfaatkan guru sebagai fasilitator. Adapun kerjasama dengan kelompok meliputi keaktifan membantu kepada teman jika mengalami masalah. Menyesuaikan jawaban dalam satu kelompok dan pembagian tugas dalam kelompok.

Adapun dari observasi dari MI Tarbiyatul Islamiyah Winong Pati bahwa keaktifan siswa dalam berdiskusi yaitu siswa ikut menyimpulkan, merespon pertanyaan guru dan teman, menyempurnakan kesimpulan dari temannya dan menghargai pendapat dari temannya.

d. Kegiatan menulis

Menulis merupakan salah satu bagian dari mencatat. Alasan menulis merupakan menyampaikan suatu hal yang penting kepada orang lain untuk meningkatkan daya ingat manusia untuk menyimpan hal apa saja yang sengaja atau tidak disengaja didengar, dilihat maupun dirasakan. Adapun hal tersebut, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan budaya membaca, menulis, maupun mengingat informasi.

Berdasarkan hasil observasi dari MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati dapat disimpulkan bahwa dari keaktifan siswa sangat dibutuhkan siswa saat proses belajar mengajar. Kemudian siswa yang aktif akan memiliki pribadi yang mandiri dan percaya diri. Adapun pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses belajar, sehingga semua siswa dapat pengalaman langsung untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang telah dipelajari.³⁷

Adapun hasil dari observasi yaitu proses belajar dengan cara menggunakan metode diskusi pada pelajaran Bahasa Indonesia sudah berjalan lancar dengan adanya penerapan metode diskusi pada mata pelajaran bahasa indonesia. Adapun cara yang dilakukan guru yaitu untuk selalu mendekati diri pada siswa agar siswa dapat mencurahkan apa yang mereka inginkan dalam

³⁷ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, 07 Februari 2022

proses belajar. Dengan adanya pendekatan tersebut guru mudah dalam menyampaikan materi didalam kelas, bahkan seorang guru juga dapat menguasai isi yang ada didalam kelas. Sehingga dalam proses tersebut tidak hanya ditunjukkan pada siswa saja. Hal ini sangat baik jika dilakukan oleh guru agar sistem pembelajaran menjadi baik.

Dalam menangani proses pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati yaitu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Salah satunya yaitu prinsip motivasi. Prinsip motivasi ini diterapkan guru kepada siswa untuk memberikan suatu sikap perhatian secara khusus. Adapun dalam penerapan metode diskusi proses belajar guru hanya memperhatikan siswa dalam belajar, adapun siswa yang tidak semangat dalam proses belajar sebagai seorang guru untuk memberikan bimbingan secara khusus agar siswa lebih aktif dalam belajar. Adapun cara lain yang digunakan guru untuk siswa agar aktif yaitu memberikan suatu apresiasi. Contoh apresiasi yang diberikan oleh siswa yaitu sebuah hadiah, maupun applause. Hal ini harus dilakukan oleh guru agar siswa tidak bosan terhadap pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran agar siswa mendapatkan nilai belajar lebih baik.³⁸

Adapun upaya sekolah untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah 1) kualitas guru kelas melalui partisipasi dalam pengembangan profesional disekolah maupun diluar sekolah. 2) guru bahasa indonesia adalah RPP yang telah menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat guna untuk meningkatkan keaktifan belajar. 3), upaya guru bahasa indonesia mendorong dan memotivasi siswa dengan mempromosikan kegiatan mereka. Jangan sampai para siswa ini menjadi malas baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lainnya.

Adapun MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati dalam penerapan metode diskusi ini dengan adanya metode diskusi dalam proses belajar siswa menjadi sangat menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan banyak media, mengajak siswa bertanggung jawab terhadap pelajaran maupun pendidikan mereka sendiri, dapat meningkatkan minat dan tantangan bagi guru karena mereka

³⁸ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, 07 Februari 2022

akan banyak belajar mengenai hal-hal baru, dan mereka tidak akan tergantung dengan metode ceramah.³⁹ Karena bagi siswa metode diskusi itu untuk melatih dirinya sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama. Dengan adanya metode diskusi siswa bisa menyampaikan pendapat mereka secara individu maupun dengan kelompoknya. Metode tersebut dapat dilakukan untuk mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan. sehingga dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran bahasa indonesia sangat baik. Begitu juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dikelas yaitu siswa presentasi didepan kelas dengan memperagakan suatu puisi dengan baik. Ketika peneliti melihat hasil dari permasalahan diatas, peneliti dapat membandingkan bahwa pembelajaran telah menyebabkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini terlihat pada guru yang sepenuhnya menyampaikan materi kepada siswanya. Ketika metode diskusi tercapai, siswa sudah baik-baik saja.

Tingkat keberhasilan belajar siswa terletak pada mengetahui kualitas pengetahuan yang telah diperoleh siswa. Sehingga pembelajaran aktif akan memuaskan siswa yang ingin mengerti dalam pembelajaran dikelas. Hal ini juga sangat membantu bagi guru untuk lebih aktif dalam memberikan siswa arahan yang benar.

Tujuan pembelajaran dalam keaktifan siswa mampu memperoleh pengalaman belajar, dapat mengembangkan kemampuan berfikir, menganalisis, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode diskusi ini sangat bagus jika selalu diterapkan kepada siswa. Salah satu contoh dalam menerapkan metode diskusi dalam belajar, siswa dibentuk kelompok dan diminta untuk mengerjakan tugas dari guru untuk mengurutkan sebuah puisi yang acak, tentang isi puisi dan amanat dari puisi tersebut.⁴⁰ Adapun semangat siswa dalam mengerjakan tugas tersebut, siswa membagi tugas sebagian untuk mengurutkan sebuah puisi, sebagian siswa memahami isi tentang puisi, maupun amanat guna untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan tersebut sangat membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam prose belajar. Dan

³⁹ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, 07 Februari 2022

⁴⁰ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, 07 Februari 2022

dapat menjadikan suatu pengalaman pada siswa dalam berbicara didepan teman lainnya untuk menyampaikan hasil diskusi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat menyimpulkan bahwa metode diskusi sangat baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga keaktifan siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati sudah berhasil dalam menerapkan metode diskusi.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

a. Faktor pendukung

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang masih kecil dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan.⁴¹ Pembelajaran aktif adalah memaksimalkan kemampuan semua siswa dan mencapai hasil belajar yang memuaskan yang disesuaikan dengan individu mereka. Unsur pendukung ini membantu siswa mendidik dan belajar dengan lancar. Faktor dukungan saat menggunakan metode diskusi ini menggunakan media untuk pembelajaran dikelas, jadi proses pembelajaran memuaskan siswa, dan siswa akan diminta untuk bertanggung jawab atas pelajaran.⁴²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah mempunyai semangat yang cukup tinggi untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi. Peserta didik suka berdiskusi dengan puisi acak yang telah diberikan oleh guru, sehingga peserta didik akan memahamai tentang isi dan amanat yang terkandung dalam puisi yang acak. Dalam penerapan metode diskusi juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dikelas.⁴³

⁴¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: R-Ruz Media, 2011), 119

⁴² Nugroho wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Dismk Negeri 1 Saptosari", jurnal electronics, and vocational education(elinvo), volume 1,nomor 2, mei 2016, 130

⁴³ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, 07 Februari 2022

2) Guru

Guru adalah pendidik, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi.⁴⁴ Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁵ Cara yang harus dilakukan oleh guru adalah semakin dekat dan dekat dengan mereka sehingga mereka dapat menginspirasi apa yang mereka inginkan dalam proses pembelajaran. Tetapi guru juga introspeksi ketika siswa tahu apa yang mereka lakukan

Adapun data diatas dapat dirangkum bahwa faktor yang menggunakan metode diskusi adalah faktor pendukung. Hanya dengan demikian dapat mengarah pada proses belajar yang baik bagi siswa. salah satu tujuan dari faktor pendukung adalah agar siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menggunakan metode diskusi.

Faktor pendukung dalam penggunaan metode diskusi adalah adanya metode diskusi dalam proses pendidikan dan pembelajaran siswa. Penerapan metode ini sangat beragam sehingga dengan menjadikan siswa lain bertanggung jawab atas pendidikannya, mereka jadi sadar akan hal-hal baru dan tidak selalu mendorong oleh cara yang diajarkan. Guru dapat melatih dan meningkatkan minat siswa.⁴⁶ Metode diskusi ini memungkinkan siswa untuk membiarkan pendapatnya kepada siswa dan kelompok lainnya. Ini untuk mencari jalan keluar dari masalah. Mampu melaksanakan metode diskusi pada mata pelajaran bahasa indonesia. Tujuan dari pembelajaran aktif berarti untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengalami, berfikir,

⁴⁴Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *foundatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume, Nomor 1, Maret 2020;41-47, 42

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Saifuddin selaku guru bahasa Indonesia, 07 februari 2022

⁴⁶ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 204), 75

menganalisis, menilai dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dari metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar adalah siswa aktif belajar dengan mengurutkan sebuah puisi yang acak, karena aktivitas siswa dapat menimbulkan proses belajar dengan baik. Hal ini dapat mendukung para guru untuk dijadikan suatu tujuan yang baik untuk madrasah. Salah satu tujuan dari faktor tersebut adalah agar para siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

3) Sarana dan prasarana

Sarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.⁴⁷ Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung dalam menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, taman sekolah, kebun. Hal yang dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana harus digunakan oleh guru untuk menunjang dalam keberhasilan belajar. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana ini sebuah faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sarana prasarana yang digunakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati sudah memadai yaitu LKS, buku paket, ruangan maupun alat bantu lainnya, sehingga dapat mendukung guru untuk menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran.

b. Faktor penghambat

1) Sebagian Siswa yang Kurang Kosentrasi

Kosentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar kosentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidika*, (Yogyakarta: Ditya Media, 2008), 273

yang tidak berhubungan dengan pelajaran.⁴⁸ Dalam hal ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sering menjumpai hambatan dalam metode diskusi adalah adanya siswa yang berbicara sendiri ketika temannya sedang berdiskusi. Khusus untuk secara perlahan memperkenalkan metode kepada siswa selama proses belajar.⁴⁹ Hal yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah konsentrasi. Karena siswa tidak berkonsentrasi maka siswa tidak mendapatkan materi yang telah diajarkan oleh guru. Konsentrasi yang sering berubah tersebut bisa berpengaruh dengan hasil belajar, sehingga siswa kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keramahan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kami mendorong guru untuk mendekati siswa. Singkatnya, sebagai seorang pendidik, perlu mewaspadai sikap siswa dalam proses pembelajaran.



⁴⁸ Yarissumi, *Hubungan Antara Kosentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajarnya Pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course*, Kolokium, jurnal pendidikan luar sekolah, <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/jurusan>, pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang sumatera barat, Indonesia, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2017, DOI:10.24036/kolokium-pls.v5i2.31

⁴⁹ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, 07 Februari 2022